ANALISIS KONTEN DAKWAH DI TIK TOK DALAM MEMINIMALISASI BERITA HOAKS DI DESA SUKADAMAI KECAMATAN TANJUNG LAGO

Samsul Muharifi[1], Nurseri Hasnah Nasution[2], Anang Walian[3]
Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
[1]arif492254@gmail.com [2]nurserihasnahnasution_uin@radenfatah.ac.id,
[3]anangwalian_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

The development of TikTok as a short video-based social media platform provides strategic opportunities for digital da'wah (Islamic preaching), but also accelerates the spread of hoax news in rural communities. This study aims to analyze the da'wah communication strategies used by da'wah preachers on TikTok and the factors that influence the effectiveness of da'wah content in minimizing hoax news in Sukadamai Village, Tanjung Lago District, Banyuasin Regency. This study uses a qualitative method with a descriptive approach through field research. Data were obtained through in-depth interviews, as well as observation and documentation. The results show that effective da'wah strategies are: 1) Prioritizing the principle of tabayyun (verification) or checking the truth of information before disseminating it; 2) Using the Qur'an and Hadith as a basis for reliable sources; 3) Providing education about the dangers and impacts of hoaxes; 4) Packaging messages in simple, clear, and concise language lasting 30-90 seconds accompanied by text and case examples. Influencing factors include the quality of the content, the da'wah delivery style, the use of reliable sources, the consistency and frequency of uploads, and the duration of the content.

Keywords: Islamic content, TikTok, Hoaxes

ABSTRAK

Perkembangan TikTok sebagai platform media sosial berbasis video pendek memberikan peluang strategis bagi dakwah digital, namun juga mempercepat penyebaran berita hoaks di masyarakat pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi dakwah yang digunakan para dai di TikTok dan faktor yang mempengaruhi efektivitas konten dakwah dalam meminimalisasi berita hoaks di Desa Sukadamai, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), serta observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang efektif adalah 1) Mengedepankan prinsip tabayyun atau memeriksa kebenaran informasi sebelum menyebarkannya,

2) Menggunakan Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan sumber terpercaya, 3)Memberikan edukasi tentang bahaya dan dampak hoaks, 4) Pengemasan pesan dengan bahasa sederhana, jelas, singkat berdurasi 30-90 detik disertai teks dan contoh kasus. Adapun faktor yang mempengaruhi meliputi kualitas isi konten, gaya penyampaian dai, penggunaan sumber terpercaya, konsistensi dan frekuensi unggahan, serta durasi konten.

Kata Kunci: Konten Dakwah, TikTok, Hoaks

A. Pendahuluan

TikTok merupakan platform yang berasal dari Tiongkok yang memberikan fasilitas membuat video-musik dengan berbagai efek menarik. Masyarakat dapat mencari konten dakwah, memenuhi kebutuhan informasi, dan mengembangkan kreativitas. Media sosial memiliki nilai strategis dalam mengembangkan tugas-tugas dakwah. Namun kemudahan akses informasi juga memudahkan munculnya informasi hoaks.

Media sosial merupakan media yang memiliki nilai strategis dalam mengembangkan tugas-tugas dakwah di masa depan. Media dakwah menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan dakwah kepada objek dakwah atau mad'u. Karena media sangat menunjang tercapainya tujuan dakwah yang efektif dan efisien. Para konten kreator dan para pemimpin-pemimpin Islam perlu menyadari dan segera melakukan langkah-langkah strategis yaitu menjaga dan mendidik generasi-generasi muda agar siap dan matang dalam menghadapi serangan-serangan negatif dari internet. Akses yang mudah dalam mendapatkan informasi, menjadikan mudah pula menemukan informasi yang bersifat hoax.

Menurut Dedi Rianto Rahadi implikasi pengguna media sosial dalam menanggapi berita atau informasi hoax cukup beragam dengan berbagai latar belakang pengguna. Diantaranya adalah untuk mempengaruhi opini/sikap orang lain, memecah belah antar pihak dan atau agar menjadi viral. Maraknya penyebaran hoax yang terjadi di media sosial, membutuhkan adanya pencegahan dan upaya dalam meminimalisirnya. Hoaks keagamaan kerap dikemas dengan narasi yang emosional dan provokatif sehingga mudah dipercaya oleh masyarakat awam, berpotensi menimbulkan

keresahan, perpecahan, dan konflik sosial antar umat.

Melalui aplikasi TikTok, dakwah semakin dimudahkan. Peluang dan kesempatan untuk berdakwah semakin besar. Semua pengguna memungkinkan untuk menjadi content creator atau pembuat konten video TikTok karena kesederhanaan dan kemudahan dalam penggunaannya. Mereka bisa dengan bebas menggunakan TikTok untuk menyebarkan nilai-nilai ajaran islam media sosial sering digunakan orang indonesia sebagai ruang untuk belajar mengenai agama. Media sosial memiliki kelebihan dalam interaksi dan koneksi online seperti memiliki aksesibilitas, kecepatan, interaktivitas, umur panjang dan jangkauan sehingga membuatnya lebih kuat daripada media tradisional.

Permasalahan utama dalam kajian ini adalah bagaimana tantangan dan peluang yang dihadapi para konten dakwah TikTok dalam menghadapi maraknya hoaks dan disinformasi keagamaan di era digital, serta bagaimana strategi komunikasi dakwah dapat dioptimalkan untuk menjaga kredibilitas dan efektivitas pesan dakwah di tengah arus informasi yang cepat dan kompleks

Desa Sukadamai sebagai masyarakat pedesaan yang mulai aktif menggunakan TikTok rentan terhadap penyebaran hoaks keagamaan. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk melihat peran konten dakwah..

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach) artinya data yang diambil dalam penelitian ini adalah data realitas yang ada atau terjadi dilapangan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana peneliti ini lebih diarahkan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian

kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, sikap, kepercayaan, dan persepsi.

Lokasi penelitian di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. Sumber data adalah informan kunci (Kepala Desa, Ustadz, Guru Agama). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data Miles & Huberman: Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi Data, dan Penarikan Kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan perpanjangan pengamatan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Konten Dakwah TikTok dalam Meminimalisasi Berita Hoaks

a. Landasan Ajaran Tabayyun

Ajaran tabayyun Menjadi pedoman penting, dalam menggunakan TikTok secara bijak. Dengan memeriksa sumber, memverifikasi informasi, dan tidak langsung menyebarkan berita yang belum jelas kebenarannya, masyarakat desa dapat membantu meminimalisasi penyebaran hoaks serta menciptakan lingkungan informasi yang lebih sehat dan terpercaya.

Dai mengajarkan untuk memeriksa sumber, memverifikasi informasi, dan tidak langsung menyebarkan berita yang belum jelas kebenarannya. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Hujurat:6.

Dakwah digital di TikTok berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya hoaks serta mengajarkan pentingnya tabayyun, yaitu memeriksa kebenaran informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya

b. Berbasis Dalil (Al-Qur’an dan Hadist)

Menggunakan dalil hadis dan Al-Qur'an dalam berdakwah adalah menyampaikan pesan, nasihat, atau ajaran Islam

dengan menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW sebagai landasan utama. Tujuannya agar materi dakwah yang disampaikan memiliki dasar yang jelas, dapat dipertanggungjawabkan, dan sesuai dengan ajaran Islam.

Setiap konten dakwah selalu merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis untuk menghindari misinformasi dan salah tafsir.

konten dakwah di TikTok yang menggunakan hadis dan Al-Qur'an bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya tabayyun sehingga dapat membantu mengurangi penyebaran berita hoaks.

c. Solusi Pencegahan Hoaks

Solusi pencegahan hoaks adalah dengan bersikap kritis, tidak mudah percaya dan menyebarkan informasi, meningkatkan literasi digital, serta memastikan informasi berasal dari sumber yang terpercaya dengan peran bersama antara pengguna, kreator, dan platform.

Solusi dan pencegahan hoaks yang dilakukan pendakwah merupakan berbagai upaya yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran informasi palsu atau menyesatkan di masyarakat melalui kegiatan dakwah.

Dalam Islam, penyebaran informasi harus didasarkan pada kebenaran dan prinsip tabayyun, yaitu memeriksa serta memastikan kebenaran suatu informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya. Oleh karena itu, pendakwah memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat agar lebih bijak dalam menerima dan menyebarkan informasi.

Solusi pencegahan hoaks adalah dengan bersikap kritis, tidak mudah

percaya dan menyebarkan informasi, meningkatkan literasi digital, serta memastikan informasi berasal dari sumber yang terpercaya dengan peran bersama antara pengguna, kreator, dan platform.

d. Durasi Singkat dan Efektif

Durasi singkat dan efektif yang dilakukan pendakwah dalam meminimalisasi berita hoaks merupakan kemampuan pendakwah dalam menyampaikan pesan dakwah secara ringkas, padat, dan jelas sehingga informasi yang diberikan dapat dipahami dengan mudah oleh audiens dalam waktu yang relatif singkat. Dalam konteks media digital, khususnya media sosial seperti TikTok, durasi penyampaian yang singkat menjadi penting karena audiens cenderung lebih tertarik pada konten yang langsung menyampaikan inti pesan tanpa penjelasan yang bertele-tele. Oleh karena itu, pendakwah perlu mengemas materi dakwah secara efektif agar pesan mengenai bahaya hoaks dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Durasi singkat dan efektif dalam dakwah digital di TikTok dapat membantu meminimalisasi penyebaran berita hoaks karena pesan lebih mudah dipahami, menarik perhatian pengguna, dan lebih cepat menjangkau masyarakat luas.

2. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Konten Dakwah

a. Kualitas Isi Konten

Kualitas isi konten yang dilakukan pendakwah dalam meminimalisasi berita hoaks merujuk pada mutu dan nilai informasi yang disampaikan dalam materi dakwah, baik

melalui media sosial maupun media komunikasi lainnya, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat mengenai pentingnya menyikapi informasi secara bijaksana. Kualitas konten dakwah dapat dilihat dari tingkat akurasi informasi, relevansi materi, kejelasan pesan, serta kesesuaiannya dengan nilai-nilai Islam yang menekankan kejujuran, tabayyun, dan tanggung jawab dalam menyampaikan informasi.

Kualitas konten pendakwah yang baik, jelas, dan berdasarkan sumber terpercaya dapat membantu masyarakat lebih kritis sehingga dapat meminimalisasi penyebaran berita hoaks

b. Gaya Penyampaian

Gaya penyampaian yang dilakukan pendakwah dalam meminimalisasi berita hoaks merupakan cara atau metode yang digunakan pendakwah dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat agar informasi yang diberikan dapat dipahami, diterima, dan diterapkan dengan baik. Gaya penyampaian mencakup penggunaan bahasa, intonasi, sikap, cara berinteraksi dengan audiens, serta teknik komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan terkait bahaya hoaks dan pentingnya memverifikasi informasi. Gaya penyampaian yang efektif dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, dan kesadaran masyarakat terhadap dampak negatif penyebaran berita hoaks.

c. Konsistensi dan Frekuensi Unggahan

Konsistensi dan durasi upload merupakan dua aspek penting dalam upaya meminimalisasi berita hoaks di media sosial. Konsistensi adalah kegiatan mengunggah dan

menyebarkan informasi yang benar, akurat, serta telah diverifikasi secara rutin dan berkelanjutan sehingga dapat membangun kepercayaan audiens terhadap sumber informasi. Sementara itu, durasi upload mengacu pada panjang atau lamanya konten yang diunggah, yang idealnya disesuaikan agar pesan dapat disampaikan secara jelas, padat, dan mudah dipahami.

Dengan menyatukan konsistensi dalam penyampaian informasi dan durasi konten yang efektif, masyarakat dapat lebih mudah memperoleh fakta yang benar, memahami klarifikasi terhadap informasi yang keliru, serta menjadi lebih kritis dalam menyaring informasi sehingga penyebaran berita hoaks dapat diminimalisasi

D. Kesimpulan

Strategi para dai dalam menyampaikan pesan dakwah adalah pesan yang mengajarkan pentingnya tabayyun atau memeriksa dan memastikan kebenaran informasi sebelum mempercayai maupun menyebarkannya, menggunakan Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan dalam menyampaikan pesan dakwah, memberikan penjelasan mengenai bahaya dan dampak berita hoaks serta memberikan solusi agar masyarakat tidak mudah percaya dan tidak sembarangan menyebarkan informasi., pesan dakwah dikemas menggunakan bahasa yang sederhana, jelas,

singkat, dan mudah dipahami sesuai dengan karakteristik TikTok.

Faktor yang memengaruhi konten dakwah TikTok dalam meminimalisasi berita hoaks meliputi kualitas isi konten, gaya penyampaian, penggunaan sumber terpercaya, konsistensi dan frekuensi unggahan, serta durasi konten.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Ahmad Zainuri. (2020) 'Dakwah Digital Di Era Disrupsi', *Jurnal Dakwah*, 21.2 (2020), P. 115.

Azzahra, M. (2021) 'Pemanfaatan Digital Oleh Da,I Kontemporer', *Dakwah Digital*, Pp. 34–35

Entman, Robert M. (1993) 'Toard Clarification Of A Fractured Paradigm', *Jurnal Of Communication*, 4, Pp. 52–55

Fahri Basalamah. (2021) 'Konten Fikih Di Media Sosial', *Jurnal Of Islamic Studies*, 5.3, P. 92

Ibnu Kasir Dan, And Syahrol Awali. (2024) 'Peran Dakwah Digital Dalam Menyebarkan Pesan Islam Di Era Modern', *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 11.1, Pp. 59–68

Ningsih, L. (2021) 'Peran Dakwah Media Dalam Menangkal Hoaks', *Jurnl Ilmu Dakwah*, 5.1, P. 45

Ridwan, Aang,. (2022) 'Dakwah Dan Budaya Digital Membangun Komunikasi Dakwah Di Era Digital', *Lantera: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1.1, P. 79

Safruddin,. (2025) 'Menggali Nilai Kejujuran Melalui Tafsir Bayani: Solusi Al-Qur'an Terhadap Hoaks Di Era Digital.', *Journal Of Islamic Studies.*, 2, Pp. 89–90

Sugiono. (2017), *Metode Penelitian Kualitatif*

Yusuf, Muhammad, And Muhammad Anshar. (2025) 'Strategi Dakwah Dan Peran Jurnalis Islam Pada Era Digital', *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11.1, Pp. 36–46

Zahra, Trisna. (2024) 'Strategi Pencegahan Penyebaran Berita Hoax Pada Media Online Halloriau.Com Di Kota Pekanbaru', *Repository Uin Sultan Syarif Kasim Riau*, Pp. I–68

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era grobalisasi. *Pedagogi,* II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.